

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat yang membentuk perilaku hidup sehat anak ketika berada di lingkungan sekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Dimulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren (KemenKes, 2015). (Lumbanraja et al., 2022).

Sedangkan menurut Departemen Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah merupakan suatu wahana dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan perilaku hidup sehat yang menghasilkan derajat kesehatan optimal pada peserta didik. Seperti terkandung dalam pasal 45 UU no. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, menyebutkan bahwa “kesehatan sekolah bertujuan diselenggarakan yaitu untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat sampai peserta didik bisa belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta menjadi sumber daya berkualitas” (Menkes, 2011). (Munthe. & Ginting., 2019).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu salah satu bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas pada pihak puskesmas dan ditujukan langsung kepada sekolah-sekolah beserta dengan lingkungan hidupnya, untuk mencapai keadaan kesehatan sebaik-baiknya sekaligus juga meningkatkan prestasi belajar anak sekolah yang setinggi-tingginya (Azwar,2012). (April et al., 2023).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa UKS merupakan upaya pemeliharaan kesehatan yang ditujukan pada peserta didik usia sekolah, yang meliputi pemeliharaan kesehatan peserta dan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan upaya UKS di tingkat pendidikan dasar berbeda dengan tingkat pendidikan menengah, karena rentang usia yang berbeda begitu pula dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi. Pelaksanaan UKS di tingkat pendidikan menengah lebih difokuskan pada pencegahan perilaku yang berisiko, seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), kesehatan reproduksi remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, trauma ataupun lainnya. Perilaku seperti ini sangat rentan dilakukan oleh anak remaja, karena sesuai dengan ciri karakteristik remaja selalu memiliki rasa ingin tahu lebih dan tertarik mencoba hal baru.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pada peserta didik telah dibentuk sejak tahun 1970-an tepatnya pada tahun 1976 kemudian diperkuat pada tahun 1984 melalui terbitnya SKB 4 menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri urusan Dalam Negeri Nomor: 1/U/SKB/2003, Nomor: 1067/Menkes/ SKB/VII/2003, Nomor: MA/230 A/2003, Nomor: 26 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 mengenai Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.

Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri diterbitkan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah sehat sehingga memungkinkan peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal dalam membentuk bangsa yang seutuhnya. Untuk

menghasilkan penerus bangsa berkualitas dapat dilalui dengan tiga program pokok yang menjadi ruang lingkup pada program usaha kesehatan sekolah, atau dikenal sebagai TRIAS UKS. (Roberts, 2003).

Program TRIAS UKS yang dimaksud meliputi; (1) Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan, yaitu upaya untuk membimbing peserta didik mengenai pentingnya menjaga kesehatan mencakup aspek sehat fisik, mental dan sosial. (2) Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan, berupa kegiatan promotif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan kepada peserta didik beserta lingkungannya. Dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, adalah suatu cara untuk menghasilkan kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang baik serta optimal dari berbagai segi, baik segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Menurut, Welly dkk (2021) keberadaan tim pembina UKS sangat berperan penting pada geraknya program UKS, dimana tim pembina mampu menerapkan dan menjalankan trias UKS agar peserta didik dapat memahami konsep hidup sehat, dan mampu memberikan pelatihan pada dokter kecil dalam menjalankan kegiatan dengan benar. (Sando et al., 2021).

Menurut penelitian, Ayu (2020) bahwa sumber daya menjadi hal penting dalam berjalannya suatu program, memiliki sumber daya yang memenuhi syarat kuantitas maupun kualitas berperan menjadi pondasi. Pondasi tersebut dikuatkan melalui adanya legalitas, oleh sebab itu pengesahan tim pembina UKS di sekolah menjadi sesuatu yang penting. (Lestari & Sari, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada pedoman UKS di Sekolah (2014:56), menyampaikan bahwa adanya peran dan keterlibatan dari puskesmas merupakan salah satu proses indikator keberhasilan pada pelaksanaan program UKS di Sekolah. Penelitian ini sejalan dengan Iqbal, dkk (2019) di Kota Sabang, bahwa indikator keberhasilan program pelayanan kesehatan UKS pada SDN 8 Kota Sabang yaitu adanya bentuk kerjasama berupa kegiatan penyuluhan/sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan petugas puskesmas, melalui bentuk penyuluhan tentang kebiasaan dan penerapan hidup sehat. (iqbal, 2019).

Menurut Elang (2022) pada siswa/i SDN joglo 08, bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini, sebab di usia ini peserta didik masih kurang rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat harus diberikan kepada peserta didik untuk menciptakan lingkungan dan ruang diri yang sehat, sehingga kondisi saat belajar mengajar menjadi nyaman. (Wibisana et al., 2022).

Berdasarkan hasil profil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2022, Kota Medan memiliki Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1.698 unit, diantaranya terdapat Sekolah Dasar Sebanyak 893 unit, Sekolah Menengah Pejuruan sebanyak 410 unit, jumlah Sekolah Menengah Atas sebanyak 223 unit, jumlah Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 160 unit, dan terdapat jumlah Sekolah Luar Biasa sebanyak 12 unit, untuk jumlah guru sebanyak 25.215 orang, dan peserta didik sekitar 452.534 orang (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Medan merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Kementrian Agama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kota Medan. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, kantin, ruangan UKS, dan lainnya. Terkait dengan ruangan UKS, di MIN 5 Kota Medan belum tertata dengan rapi dan masih kurang tersedia buku-buku mengenai kesehatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada Ketua Pembina UKS MIN 5 Kota Medan, Proses Pelaksanaan Program UKS belum berjalan semestinya. Ditandai pada program TRIAS UKSnya, untuk aspek Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tidak memberikan literasi khusus kepada seluruh siswa/i pemberian literasi hanya didapatkan oleh tim anggota dokter kecil saja. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dalam pemberian literasi kesehatan masih kurang. Kemudian, pada pelaksanaan kegiatan CTPS, sikat gigi dan sarapan bersama tidak dilakukan secara rutin sebagaimana yang terjadwal dan tertera pada stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri.

Pada Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan, petugas puskesmas jarang melakukan sosialisasi/penyuluhan kesehatan yang diluar agenda kegiatan mereka dan tidak ada pemberian pelatihan keterampilan kepada dokter kecil.

Untuk Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, MIN 5 Kota Medan sudah memiliki halaman sekolah yang bersih, ruangan kelas bersih, dan terdapat lahan terbuka hijau. Hanya saja, madrasah belum memiliki kondisi kantin yang bersih dan tidak mempunyai tempat sampah tertutup maupun terpilah.

Selain dari permasalahan Program TRIAS UKS, Ketua dari tim pembina UKS juga mengatakan bahwa, siswa/i masih kurang peduli dengan kesehatan mereka sebab masih banyaknya siswa/i yang hobi jajan diluar sekolah daripada membawa bekal dari rumah. Selain itu, siswa/i jarang melakukan sarapan sebelum berangkat sekolah sehingga menyebabkan siswa/i sering masuk ke ruang UKS akibat lemas dan sakit perut.

Peneliti berasumsi bahwa faktor penyebab terjadinya program belum berjalan semestinya pada program UKS di MIN 5 Kota Medan yaitu adanya beberapa hal seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi bagian dari tim pembina UKS sehingga pemberian literasi kesehatan kurang, diketahui pula jika anggota tim pembina UKS yang ada bukan berasal dari latarbelakang pendidikan kesehatan sehingga mereka hanya mengetahui bidang UKS sekedar saja, dan keterlibatan dari pihak puskesmas dikira masih kurang dalam melakukan pemantauan ataupun pemberian pelatihan serta penyuluhan terhadap pihak sekolah yang diluar agenda kegiatan mereka.

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai Proses Pelaksanaan pada Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Min 5 Kota Medan.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Pemerintah mengamanatkan atau menganjurkan bahwa untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan sehat, keberadaan UKS menjadi salah satu wadah yang harus ada dalam setiap sekolah sebab mengacu pada beberapa aturan regulasi nasional. Di MIN 5 Kota Medan, dari hasil survei awal yang dilakukan telah memiliki UKS namun tidak terselenggara dengan baik dimana program TRIAS UKSnya belum berjalan secara optimal. Penelitian ini kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MIN 5 Kota Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MIN 5 Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sarana dan prasarana UKS di MIN 5 Kota Medan
- b. Mendeskripsikan program pendidikan kesehatan UKS di MIN 5 Kota Medan.
- c. Mendeskripsikan program pelayanan kesehatan UKS di MIN 5 Kota Medan.
- d. Mendeskripsikan program pembinaan lingkungan sekolah sehat UKS di MIN 5 Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui secara ilmiah serta juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian dan tidak terlepas dalam memberikan informasi pendidikan tentang keterlaksanaan UKS di MIN 5 Kota Medan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini.
2. Bagi guru dan kepala sekolah, sebagai Tim Pelaksanaan UKS penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana koreksi diri dan alat tolak ukur, sejauh mana pembinaan yang telah dilakukan.
3. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program UKS di MIN 5 Kota Medan.
4. Bagi instansi kesehatan, bisa dijadikan sarana untuk lebih ikut berperan aktif dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan melalui UKS di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan dengan tepat guna oleh lingkungan masyarakat.
5. Bagi orang tua dan masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan UKS.